

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA LADO KECAMATAN SIDOAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Factors Affecting Production and Income of Clove Farming in Lado Village Sidoan District Parigi Moutong Regency

Fatmah¹⁾, Abdul Muis²⁾, Muh. Fahrudin Nurdin²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

E-mail : fatmahfat50@gmail.com, abdulmuis.oke11@gmail.com, muh.fahrudin31@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of production factors, the number of workers, productive trees, and plant age on clove farming production and the amount of income earned by clove farmers in Lado Village, Sidoan District, Parigi Moutong Regency. The method of determining the respondents used in sampling was a simple random sampling method (*Simple random sampling*) of 38 farmers. The analysis used is the Cobb-Douglas production function analysis and income analysis. The results of the analysis show that simultaneously (together) the independent variable (X) has a significant effect on the dependent variable (Y). There are two variables that have a significant effect on clove production, namely the number of workers and the number of productive trees, while the variable age of clove plants has no significant effect on clove production in Lado Village, Sidoan District, Parigi Moutong Regency. In addition, the value of the coefficient of determination (R^2) of 0.87 explains that X contribution to production fluctuations is 87% while the remaining 13% is caused by other factors outside the analyzed production function model. The average income of clove farming in Lado Village is Rp. 51,425,120 ha/year.

Keywords: Production, Income, Farming, Cloves.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi jumlah tenaga kerja, pohon produktif, dan umur tanaman terhadap produksi usahatani cengkeh dan besar pendapatan yang diperoleh petani cengkeh di Desa Lado Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Metode penentuan responden yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling*) sebanyak 38 petani. Analisis yang digunakan yaitu analisis fungsi produksi Cobb-Douglas dan analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y). Terdapat dua variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh yaitu jumlah tenaga kerja dan jumlah pohon produktif, sedangkan variabel umur tanaman cengkeh berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Lado Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,87 menjelaskan bahwa kontribusi X terhadap naik turunnya produksi sebesar 87% sedangkan sisanya 13% disebabkan oleh faktor lain diluar model fungsi produksi yang dianalisis. Rata-rata pendapatan usahatani cengkeh di Desa Lado sebesar Rp. 51.425.120 ha/tahun.

Kata Kunci: Produksi, Pendapatan, Usahatani, Cengkeh.

PENDAHULUAN

Tanaman Cengkeh (*Syzygium Aromaticum* L), merupakan jenis tanaman perdu yang memiliki batang pohon besar dan berkayu keras, serta dapat hidup hingga puluhan tahun. Pada awalnya cengkeh di Indonesia merupakan komoditas ekspor, lalu posisinya telah berubah menjadi komoditas yang harus diimport karena pesatnya perkembangan industri (Wayan dan Dewa, 2013).

Komoditi tanaman cengkeh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki potensi untuk dikembangkan, karena komoditi ini sebagai bahan baku untuk industri rokok kretek, sebagai mata pencaharian masyarakat, menyediakan lapangan kerja serta pendapatan daerah maupun nasional (Utama dkk, 2018).

Faktor-faktor produksi usahatani cengkeh sangat berperan dalam menentukan tingkat pendapatan petani cengkeh. Salah satu faktor untuk mencapai produksi dan pendapatan yang maksimal ialah faktor banyaknya tanaman produktif. Pendapatan dalam usahatani cengkeh memiliki kaitan erat dalam tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat pula. Penerimaan usahatani atau pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai kegunaan atau biaya produksi pada periode berikutnya.

Sulawesi Tengah memiliki potensi yang sangat sesuai untuk tanaman cengkeh sehingga wilayah ini menjadi salah satu penghasil cengkeh di Indonesia Timur setelah Maluku dan Sulawesi Utara. Hal ini dapat dilihat dari potensi areal cengkeh, yaitu mencapai 76.347 ha tersebar di 13 Kabupaten Sulawesi Tengah.

Wilayah yang menjadi potensi pengembangan komoditi cengkeh di Sulawesi Tengah salah satunya Kabupaten Parigi Moutong. Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh terbesar setelah beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, dengan luas lahan areal 7.987 Ha dan produksi sebanyak 1.746,02 ton sedangkan untuk produktivitas menempati urutan keempat terbesar dari keseluruhan

Kabupaten yaitu sebesar 0,22 Ton/Ha. Salah satu daerah yang ada di Kabupaten Parigi Moutong yaitu Kecamatan Sidoan. Kecamatan Sidoan memiliki luas lahan terbesar ketiga di Kabupaten Parigi Moutong dengan luas lahan sebesar 829 Ha dan produksi sebesar 164.300 Ton, dengan produktivitas 0,20 Ton/Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Moutong, 2022). Kecamatan Sidoan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menghasilkan produksi cengkeh di Kabupaten Parigi Moutong.

Desa Lado merupakan salah satu desa sentral produksi cengkeh tertinggi yang ada di wilayah Kecamatan Sidoan dibandingkan desa lainnya yaitu dengan produksi sebesar 46 Ton dari luas lahan sebesar 202 Ha, dan rata-rata produktivitas sebesar 0,23 Ton/Ha (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sidoan, 2022). Desa Lado merupakan desa yang strategis untuk melakukan pengembangan komoditi tanaman cengkeh karena desa tersebut terletak di area pegunungan ditambah kondisi alam, iklim dan topografinya mendukung.

Produksi cengkeh di Desa Lado bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan memperhatikan kondisi tanaman dan cara petani melakukan perawatan dalam usahatannya. Penggunaan faktor produksi dapat ditingkatkan untuk mencapai hasil produksi yang maksimal seperti penambahan jumlah pohon produktif, memperhatikan umur tanaman serta tenaga kerja yang digunakan dalam melakukan pemeliharaan tanaman cengkeh. Pendapatan dalam usahatani cengkeh memiliki kaitan erat dalam tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat pula.

Produksi cengkeh di Desa Lado memiliki faktor yang dapat menjadi permasalahan-permasalahan bagi petani dalam pengembangan pertanian terutama dalam membudidayakan cengkeh. Faktor luas lahan dan jumlah pohon produktif merupakan sarana produksi yang sangat penting, memperhatikan umur tanaman saat melakukan penanaman cengkeh dan perawatan pohon yang tepat akan menghasilkan produksi yang tinggi, disamping itu penggunaan

tenaga kerja adalah bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usahatani cengkeh. Penggunaan tenaga kerja dengan efektif dan memiliki kemampuan yang memadai sangat penting dalam membantu meningkatkan hasil produksi cengkeh terutama pada saat pemanenan, peran tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam pemetikan cengkeh membantu petani untuk mempercepat masa panen sebelum bunga cengkeh mekar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani cengkeh di Desa Lado di lakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Lado Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi jumlah tenaga kerja, jumlah pohon produktif, dan umur tanaman terhadap produksi usahatani cengkeh dan besar pendapatan yang diperoleh petani cengkeh di Desa Lado Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lado Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lado merupakan desa sentral produksi cengkeh dengan produksi tertinggi dibandingkan desa lainnya dan memiliki produktivitas lebih besar dari rata-rata produktivitas di Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2022.

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple random sampling*) dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen (sama), dalam menentukan responden homogen atau tidak dapat digunakan rumus standar deviasi, perhitungan standar deviasi dapat mengambil sebagian dari seluruh data atau responden untuk dijadikan sampel dalam menentukan standar deviasi. Penentuan

standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012).

$$S = \frac{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2}}{(n-1)}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

\sum = Jumlah dari setiap sampel

\bar{X} = Rata-rata sampel

n = Jumlah sampel

Berdasarkan hasil perhitungan standar deviasi dengan mengambil sampel 38 umur tanaman cengkeh diperoleh nilai sebesar 4,3 tahun, sedangkan hasil rata-rata dari perhitungan tabel yaitu 22 tahun. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata dalam tabel sehingga dapat dikatakan populasi homogen (sama). Metode penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2015), secara sistematis rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/banyaknya sampel yang diambil dalam penelitian

N = Ukuran populasi

e = Batas *error* 15 %

Jumlah petani atau responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 38 petani cengkeh dari populasi petani sebesar 256 petani cengkeh. Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan nilai sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{256}{1 + 256(0,15)^2} = \frac{256}{1 + 256(0,0225)} = \frac{256}{1 + 576} = \frac{256}{6,76} = 37,8$$

$$n = 38$$

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 orang.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah fungsi produksi Coob-Douglass dan analisis pendapatan. Analisis fungsi produksi Coob-Douglass digunakan

untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel jumlah tenaga kerja (X_1), jumlah pohon produktif (X_2), dan umur tanaman (X_3) terhadap produksi cengkeh (Y), yang secara statistik persamaannya sebagai berikut : $Y = b_0X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \dots e^\mu$

Memudahkan pendugaan dinyatakan dengan mengubah bentuk linear berganda ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (\ln) sehingga persamaan berubah menjadi: $\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \mu$

Keterangan :

- Y = Jumlah Produksi Cengkeh (Kg)
- X_1 = Jumlah Tenaga Kerja (HOK)
- X_2 = Jumlah Pohon Produktif (pohon)
- X_3 = Umur Tanaman Cengkeh (tahun)
- b_0 = *Intercep* (Konstanta)
- b_1 - b_3 = (Koefisien Regresi)
- μ = Kesalahan Pengganggu (*error term*)

Pendapatan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui besar pendapatan petani cengkeh di Desa Lado. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ TR &= P \cdot Q \\ TC &= VC + FC \end{aligned}$$

Keterangan :

- π = Pendapatan Petani
- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya
- P = Harga
- Q = Produksi yang diperoleh
- VC = Biaya Variabel
- FC = Biaya Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Produksi Usahatani Cengkeh

Usaha untuk memaksimalkan produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan faktor produksi secara optimal. Faktor-faktor produksi yang terdiri dalam usahatani cengkeh di Desa Lado yaitu jumlah tenaga kerja

(X_1), jumlah pohon produktif (X_2), dan umur tanaman (X_3).

Faktor-faktor produksi tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis fungsi produksi Coob-Douglas, yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih. Variabel satu disebut variabel dependen yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel independen yang menjelaskan (X). Pengaruh variabel independen (X) secara simultan memengaruhi variabel dependen (Y) dapat dilihat dengan uji F (F-test). Untuk lebih jelasnya terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen X (jumlah tenaga kerja, jumlah pohon produktif, dan umur cengkeh) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen Y (produksi cengkeh Desa Lado) pengaruh tersebut dapat dilihat dimana nilai F-hitung sebesar 75,559 lebih besar dari F-tabel α 5% sebesar 2,88. Selain itu nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,87 yang berarti variasi jumlah tenaga kerja, jumlah pohon produktif, dan umur tanaman cengkeh, dapat menjelaskan variasi produksi cengkeh 87% sedangkan sisanya 13% disebabkan oleh faktor lain diluar model fungsi produksi yang dianalisis.

Pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dihitung menggunakan uji T (t-test), seperti yang tampak pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian t-test dari 3 variabel yang diteliti, terdapat 2 variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh yaitu jumlah tenaga kerja (X_1), dan jumlah pohon produktif (X_2), sedangkan umur tanaman (X_3) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cengkeh. Hasil estimasi produksi cengkeh di Desa Lado adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = 3,526 + 0,367 \ln X_1 + 0,287 \ln X_2 - 0,041 \ln X_3$$

Persamaan tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresinya.

Tabel 1. Anova Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Cengkeh di Desa Lado, 2022.

Model	Jumlah Kuadrat Total	Derajat Bebas	Kesalahan Pengganggu	F _{hitung}	F-tabel 5%
1. Regresi	2,445	3	0,815	75,559	2,88
Nilai Sisa	0,367	34	0,011		
Total	2,812	37			

$R^2 = 0,87$

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Tabel 2. Koefisien Regresi dari Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani Cengkeh di Desa Lado, 2022.

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	T-tabel
Konstanta	3,526	10,768	2,03
Jumlah tenaga kerja (X_1)	0,367	3,533	2,03
Jumlah pohon produktif (X_2)	0,287	3,559	2,03
Umur tanaman (X_3)	-0,041	-0,330	2,03

$R^2 = 0,87$
 $N = 38$

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi cengkeh adalah sebagai berikut:

Ho: variabel mempunyai pengaruh tidak nyata terhadap jumlah produksi cengkeh.

H1: variabel mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah produksi cengkeh.

Tenaga Kerja (X_1). Hasil analisis terlihat pada Tabel 2. menunjukkan bahwa tenaga kerja (X_1) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh (Y) hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 3,533 lebih besar dari nilai t-tabel 2,03 sebesar sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,367 berarti dengan bertambahnya tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan produksi cengkeh sebesar 0,367 % dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kae, dkk 2019) terkait dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada” berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan tenaga kerja sangat diperlukan untuk pekerjaan-pekerjaan pemanenan terutama pada tanaman yang berumur di atas 25 tahun.

Jumlah pohon produktif (X_2). Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah pohon produktif (X_2) berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh (Y) hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 3,559 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,03 sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Nilai koefisien regresi Jumlah pohon produktif sebesar 0,287 berarti dengan bertambahnya jumlah pohon produktif sebesar 1% akan meningkatkan produksi cengkeh sebesar 0,287% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmah, 2015) terkait dalam penelitiannya berjudul “Faktor - faktor yang Memengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-toli” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah pohon produktif berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh di Kecamatan Ogodeide Kabupaten Toli-toli. Penambahan

jumlah pohon produktif akan diikuti oleh kenaikan produksi cengkeh.

Umur Tanaman Cengkeh (X_3). Hasil analisis menunjukkan bahwa umur tanaman cengkeh (X_3) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cengkeh (Y) hal ini terlihat dari nilai t -hitung sebesar $-0,330$ lebih kecil dari nilai t -tabel sebesar $2,03$. Nilai koefisien regresi umur cengkeh sebesar $-0,041$ berarti dengan bertambahnya umur cengkeh sebesar 1% akan menurunkan produksi cengkeh sebesar $-0,041\%$ dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marding dkk, 2020) terkait dalam penelitiannya berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Cengkeh di Kabupaten Toli-toli” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel umur tanaman (X_2) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cengkeh di Kabupaten Toli-toli.

Keadaan usahatani

Luas Lahan. Luas lahan merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan produksi usahatani, dimana luas lahan yang dimiliki seorang petani akan menentukan besar kecilnya produksi.

Luas lahan garapan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani yang dikelolanya. Semakin besar bertambahnya luas lahan yang digarap serta ditunjang dengan penerapan teknologi usahatani yang tepat, cenderung akan memberikan produksi yang makin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan yang dikelola yaitu berkisar antara $0,50$ Ha sampai $3,00$ Ha dengan rata-rata $1,32$ Ha.

Tenaga Kerja. Penggunaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usahatani cengkeh. Tenaga kerja yang digunakan petani responden berasal dari keluarga sendiri dan dari luar keluarga.

Jumlah penggunaan tenaga kerja untuk petani responden sebanyak 5.700 hari

orang kerja (HOK) dengan rata-rata 150 hari orang kerja (HOK)/tahun.

Jumlah Pohon Produktif. Jumlah pohon produktif adalah banyaknya jumlah pohon cengkeh yang dapat menghasilkan buah sehingga dapat dimanfaatkan guna memperoleh penghasilan. Jumlah pohon produktif disini adalah banyaknya pohon yang berproduksi dalam satu luasan areal pertanaman.

Jumlah pohon produktif di Desa Lado setiap hektarnya bervariasi dikarenakan jarak tanam yang digunakan responden juga bervariasi, jarak tanam yang digunakan diantaranya $8\text{ m} \times 8\text{ m}$ (120 pohon/ha), $7\text{ m} \times 7\text{ m}$ (140 pohon/ha), dan ketika satu luas lahan memiliki kemiringan ditanami dengan jarak $5\text{ m} \times 6\text{ m}$.

Umur Tanaman Cengkeh. Umur tanaman erat kaitannya dengan jumlah produksi. Umur tanaman cengkeh di Desa Lado bervariasi, karena waktu penanaman petani tidak bersamaan dan ada petani yang mengganti pohon cengkehnya yang sudah tua dengan pohon cengkeh yang muda dalam satu luas areal lahan. Klasifikasi umur tanaman terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa umur tanaman cengkeh terbanyak di Desa Lado yaitu pada interval umur $21-26$ tahun sebesar $44,73\%$. Rata-rata umur tanaman cengkeh di Desa Lado berumur 22 tahun. Ketinggian tanaman yang berumur di atas 25 tahun sudah mencapai lebih dari 15 m , sehingga sulit untuk melakukan pemetikan dan juga besarnya resiko kecelakaan pada ketinggian tanaman tersebut. Akibat dari ketinggian tanaman sehingga kebanyakan dari tenaga kerja pemetikan melakukan pemangkasan pada ujung pohon untuk mengambil buah cengkeh yang tersisa. Cara ini akan membuat pohon cengkeh tersebut tidak akan berbuah maksimal pada panen berikutnya karena masih dalam tahap pertumbuhan tunas baru, sehingga mengakibatkan produksi menurun.

Tabel 3. Klasifikasi Umur Tanaman Responden Petani Cengkeh di Desa Lado, 2022.

No.	Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	15-20	13	34,21
2.	21-26	17	44,73
3.	27-32	8	21,06
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Penggunaan Pestisida. Penggunaan pestisida di Desa Lado bervariasi baik jenis maupun takaran. Jenis pestisida yang digunakan yaitu Prima lima, Ben up, Prima star, dan Rambo. Hal ini dikarenakan efektivitas dari keempat pestisida tersebut dalam menanggulangi serangan hama dan penyakit tanaman dianggap lebih baik. Rata-rata penggunaan pestisida sebesar 10,38 liter ha/tahun.

Pendapatan Usahatani Cengkeh

Analisis pendapatan usahatani cengkeh bertujuan untuk mengetahui bagaimana besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden dalam usahatani cengkeh di Desa Lado yakni dengan menghitung selisih antara jumlah penerimaan yang diperoleh, biaya tetap yang digunakan serta biaya variabel yang ada. Biaya panen cengkeh merupakan biaya yang harus dikeluarkan selama masa panen cengkeh berlangsung. Memperhitungkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan saat panen maka akan diketahui besar biaya pengeluaran dan selisih harga cengkeh dengan biaya pengeluaran saat panen cengkeh berlangsung (Regina, 2014).

Penerimaan. Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh oleh petani dari hasil kali antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang berlaku ditingkat petani, artinya besar kecilnya penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual.

Rata-rata jumlah pohon produktif di Desa Lado berjumlah 150 pohon dapat menghasilkan produksi rata-rata sebesar 606 Kg dengan harga jual rata-rata yaitu Rp 123.000/Kg. Penerimaan petani responden rata-rata mencapai Rp 74.513.400.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Lado dalam pelaksanaan usahatannya dimana besar kecilnya biaya tersebut tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hasil produksi. Biaya tetap yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pajak lahan, sewa lahan dan penyusutan alat.

Harga penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 304.080 sedangkan biaya pajak rata-rata sebesar Rp 21.000 dan rata-rata sewa lahan sebesar Rp 3.000.000. Jadi jumlah biaya tetap yang dikeluarkan petani responden di Desa Lado rata-rata sebesar Rp. 3.325.080 ha/tahun.

Biaya Variabel. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya selalu berubah-ubah dipengaruhi oleh produksi yang akan diperoleh, biaya variabel yang dimaksud meliputi biaya tenaga kerja dan biaya pestisida. Besarnya biaya variabel dalam usahatani cengkeh di Desa Lado rata-rata sebesar Rp. 19.763.200 ha/tahun.

Total Biaya. Total biaya merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden. Besarnya rata-rata biaya tetap Rp 3.325.080 ha/tahun, dan rata-rata biaya variabel Rp. 19.763.200 ha/tahun. Sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Lado adalah sebesar Rp. 23.088.280 ha/tahun.

Pendapatan Usahatani. Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh selama satu tahun terakhir atau pada setiap panen. Besarnya pendapatan yang diperoleh petani cengkeh di Desa Lado terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Biaya Produksi dan Total Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Lado, 2022.

No.	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp/Ha/Tahun)	
		1,32 ha	1 ha
1.	Produksi	797	606
2.	Harga/kg (Rp)	123.000	123.000
3.	Rata-rata Penerimaan (Rp)	98.043.947	74.513.400
4.	Biaya Produksi		
	a. Biaya Tetap		
	- Pajak Lahan (Rp)	27.632	21.000
	- Sewa Lahan (Rp)	3.947.368	3.000.000
	- Penyusutan Alat (Rp)	400.105	304.080
	b. Biaya Variabel		
	- Pesticida (Rp)	1.320.000	1.003.200
	- Tenaga Kerja (Rp)	24.684.211	18.760.000
5.	Total Biaya (Rp)	30.379.316	23.088.280
6.	Rata-rata Pendapatan (Rp)	67.664.632	51.425.120

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata produksi petani sebanyak 606 Kg dengan harga jual rata-rata sebesar Rp 123.000/kg, rata-rata penerimaan sebesar Rp. 74.513.400. Total biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 23.088.280 sehingga pendapatan rata-rata yang diperoleh petani di Desa Lado Kecamatan Sidoan sebesar Rp 51.425.120.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang telah dilakukan di Desa Lado Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y). Terdapat dua variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi cengkeh yaitu jumlah tenaga kerja dan jumlah pohon produktif, sedangkan variabel umur tanaman cengkeh berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cengkeh di Desa Lado Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,87 menjelaskan bahwa kontribusi X terhadap naik turunnya produksi sebesar 87% sedangkan sisanya

13% disebabkan oleh faktor lain diluar model fungsi produksi yang dianalisis.

2. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi sebesar Rp. 606 Kg/ha dengan harga Rp. 123.000/kg, Rata-rata total biaya sebesar Rp. 23.088.280 ha/tahun, dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 74.513.400 sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh responden petani cengkeh di Desa Lado adalah Rp. 51.425.120 ha/tahun. Nilai tersebut menunjukkan total penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh selama satu tahun di Desa Lado.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Lado, diharapkan bagi petani perlu memperhatikan pemeliharaan tanaman dengan rutin membersihkan ranting-ranting kering agar tidak mengganggu pertumbuhan tunas atau cabang baru, melakukan program peremajaan pada cengkeh yang telah berumur tua atau sudah melewati masa produktif. Di samping itu juga petani perlu membersihkan gulma secara teratur dengan penggunaan pestisida seminimal mungkin. Pentingnya penggunaan pupuk terutama pasca panen untuk merangsang atau mempercepat pertumbuhan tunas baru, sehingga dapat meningkatkan produksi yang

akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh petani.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, dan sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). 2022. Kecamatan Sidoan.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Sulawesi Tengah dalam Angka. Parigi Moutong.
- Fatmah, Antara M. dan Saiful D. 2015. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Ogodeide Kabupaten Toli-toli*. Jurnal Agroland. 22 (3) : 216-225
- Kae, V. Wiendiyati. dan Hans, L. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada*. Buletin Ilmiah IMPAS. Volume: 27 (02) : 48-56
- Marding, Rustam, A. R. dan Christoporus. 2020. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Cengkeh di Kabupaten Toli-toli*. J. Agroland 27 (1) : 68-76
- Regina, S. 2014. *Struktur Biaya Panen Cengkeh di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Eugenia, 10(3) : 5-11
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2006. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Utama, B. A. Susrusa, I. K. B. dan Raka, I. D. G. (2018). *Kontribusi Usahatani Cengkeh terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani Cengkeh di Desa Pengeragoan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Volume 7. No.4 : 464-473
- Wayan, C. A. dan Dewa, N. B. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Cengkeh di Desa Manggisari*. E-Jurnal EP Unud. Volume 2. No. 9 : 423-433